

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelegences*) dan kecerdasan spiritual. Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini atau usia prasekolah merupakan masa dimana terbentuknya individu, usia prasekolah juga merupakan masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik. Sesuatu hal yang penting dikembangkan dalam diri seorang anak adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif terbagi menjadi tiga aspek yaitu pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf. Permendiknas No 58 tahun 2009 menyebutkan bahwa terdapat empat standar pendidikan anak usia dini antara lain (1) standar tingkat pencapaian perkembangan, (2) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (3) standar isi, proses dan penilaian, (4) standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Standar tingkat pencapaian perkembangan adalah acuan dalam pembelajaran pada pendidikan di taman kanak-kanak sebagai salah satu bentuk pendidikan formal.

Standar tingkat pencapaian perkembangan merupakan standar minimal dari pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai oleh anak pada rentang usia tertentu. Oleh karena itu, standar tingkat pencapaian perkembangan dijadikan

pedoman dalam memahami, merencanakan, menyusun, dan mengembangkan program pembelajaran pada satuan pendidikan anak usia dini (Depdiknas, 2009: 1). Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan mencakup lima aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional. Aspek pengembangan kognitif adalah salah satu aspek pengembangan anak usia dini dalam tingkat pencapaian perkembangan, didalamnya terdapat tiga komponen: pertama, pengetahuan umum dan sains, kedua tentang konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola serta ketiga adalah konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

Lambang bilangan merupakan bagian dari komponen mengenai konsep bilangan. Anak diharapkan mengenal lambang bilangan sehingga mampu untuk berhitung dengan benar. Lambang bilangan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari disekitar anak, baik di rumah, lingkungan sekitar tempat tinggal, sekolah, tempat umum, dan di mana saja (Griffith, 1992: 25). Dirumah anak melakukan kegiatan berhitung misalnya pada saat mereka bermain, anak akan menghitung berapa jumlah boneka dalam keranjang, atau berapa jumlah roda di mainan mobil-mobilan, anak akan menyusun mobil-mobilan sesuai lambang bilangannya.

Angka ada dimana-mana, berada di sekitar lingkungan misalnya pada kendaraan, nomor sepatu, buku-buku, kalender, nomor rumah, nomor telepon, dan masih banyak lagi penggunaan angka dalam kehidupan. Dengan demikian, angka adalah suatu hal yang perlu diajarkan pada anak agar dapat menyesuaikan dengan apa yang ada di sekitarnya dengan baik dan menjalankan perannya sebagai bagian dari masyarakat lingkungan tempat ia tinggal.

Pengenalan lambang bilangan sejak dini akan berdampak pada persepsi anak sekarang dan selanjutnya (Seefeldt, 2008: 391). Sebagian anak mengalami masalah ketakutan terhadap berhitung pada tingkatan pendidikan sekolah dasar yang menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh persepsi anak tentang lambang bilangan yang kurang menyenangkan pada saat pengenalannya di taman kanak-kanak. Misalnya penyebab ketidaksukaan

anak terhadap mengenal angka pada saat taman kanak-kanak karena penyampaian guru yang kurang, menarik karena metode yang digunakan dengan cara klasikal. Penggunaan media pembelajaran kurang bervariasi sehingga membuat anak bosan karena menggunakan media yang sama serta terus menerus dalam pembelajaran. Sebaliknya, pengenalan lambang bilangan di taman kanak-kanak dengan metode dan alat peraga yang tepat akan membuat suatu persepsi bahwa lambang bilangan itu menyenangkan sehingga anak tertarik untuk melakukannya lagi. Hal tersebut akan berulang hingga pada saat sekolah dasar anak akan tetap menyukai angka. Anak tidak hanya diajarkan lambang bilangan, berhitung tetapi menggunakan perhitungan dalam pelajaran matematika.

Pengenalan lambang bilangan di taman kanak-kanak dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal :

1. Tingkat perkembangan kognitif anak.
2. Karakteristik anak
3. Prinsip pembelajaran di taman Kanak-kanak

Menurut Piaget, (Djiwandono, 2006: 75) mengatakan bahwa perkembangan kognitif anak taman kanak-kanak berada pada tahap pra-operasional ditandai dengan pemikiran egosentris, simbolik, dan instutif. Anak belum dapat berfikir abstrak sehingga penggunaan benda konkret diperlukan untuk memberikan suatu gambaran nyata. Sedangkan Menurut Suyanto, (2005: 160) mengemukakan bahwa dalam pengenalan lambang bilangan anak dilatih untuk mengkonstruksi pemahaman dengan bahasa simbolik yang disebut abstraksi sederhana (*simple abstraction*) yang dikenal dengan abstraksi empiris. Kemudian karakteristik anak salah satunya adalah anak adalah individu yang aktif bereksplorasi untuk memperoleh pengalaman dari lingkungan sekitarnya. Hal yang perlu dilakukan guru adalah membuat suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak untuk aktif.

Pembelajaran di taman kanak-kanak yakni salah satunya yaitu bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Albecth dan Miller, (Sujiono, 2009: 139)

mengemukakan bahwa pengembangan program pembelajaran bagi anak usia dini seharusnya sarat dengan aktivitas bermain yang mengutamakan adanya kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi dan berkreaitivitas. Sehingga pembelajaran dilakukan dengan kegiatan yang menarik dengan ada unsur bermain pada kegiatan pembelajaran tersebut.

Lambang bilangan Begitu pentingnya bagi anak, sebaiknya lambang bilangan dikenalkan sejak dini dengan maksud anak tidak asing mengenal angka dan akan lebih mudah diterima pada jenjang berikutnya. Selain itu, anak usia tersebut adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan lambang bilangan, karena masa anak usia dini sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungannya atau dengan kata lain anak mudah menyerap informasi dari lingkungannya. Apabila kegiatan diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak sehingga anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya (Seefeldt, 2008: 389).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa pengenalan lambang bilangan anak usia 5-6 tahun atau yang sering disebut dengan usia taman kanak-kanak kelompok B khususnya di TK ABA Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, menunjukkan pengenalan lambang bilangan pada anak usia dini masih terdapat 13 orang anak di antaranya terdapat 7 orang anak yang belum mampu mengenal lambang bilangan 1-20. Lambang bilangan yang dominan membuat siswa sulit mengenalnya adalah lambang bilangan 2 dan 5, bilangan 6 dan 9. Baik mengenal maupun membedakannya siswa sering salah.

Berdasarkan berbagai masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang gambar pengenalan lambang bilangan anak yang diformulasikan dengan judul “Deskripsi pengenalan lambang bilangan pada anak kelompok B khususnya di TK ABA Pone Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memfokuskan pada bagaimanakah Deskripsi pengenalan lambang bilangan pada anak kelompok B khususnya di TK ABA Pone Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo ?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang pengenalan lambang bilangan pada anak kelompok B khususnya di TK ABA Pone Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tentang deskripsi pengenalan lambang bilangan yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan tentang pembelajaran bagi anak taman kanak-kanak khususnya dalam pembelajaran, dengan tujuan mengenalkan lambang bilangan pada anak sejak usia dini.
 - b. Sebagai salah satu referensi bagi peneliti lain yang ingin mendapatkan informasi mengenai pengenalan lambang bilangan
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi anak, pengenalan lambang bilangan dapat membuat kegiatan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan mendorong anak untuk aktif.
 - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran, dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menginspirasi guru untuk berkreasi guna melahirkan suatu metode yang inovatif khususnya untuk pembelajaran mengenalkan lambang pada anak di taman kanak-kanak.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti lain untuk memotivasi agar melakukan penelitian yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran berhitung bagi anak taman kanak-kanak.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kemudian menjadikan suatu peningkatan mutu bagi sekolah secara umum.